

Analysis of Morphological Errors on Speech and Communication Styles of UIN North Sumatra Students

Anggi Dwi Rosidi Nasution^{1*}, Athiyya Azzahra², Fitra Audina³, Muhammad Alfin Rangkuti⁴, Susanti⁵

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatra Utara, Medan

Corresponding Author: Anggi Dwi Rosidi Nasution anggid742@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Deviations, Morphology, Cultural Differences

Received : 12 May

Revised : 18 June

Accepted: 25 July

©2023 Nasution, Azzahra, Audina, Rangkuti, Susanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Language errors are caused by deviations from language rules. There are language rules in communication that must be considered. This study is a series of activities related to methods of collecting library data, as well as activities related to reading, storing and processing research materials from journals and books on the internet, as well as textbooks related to the study of morphology errors. in Student Speeches. and communication style. All data must be matched to the identified research topic to be collected. To adapt to a new area, most students from outside the area use Indonesian to facilitate communication. This is one solution to avoid understanding caused by cultural differences between UIN Sumut Medan students.

Analisis Kesalahan Morfologi Terhadap Gaya Ucap dan Komunikasi Mahasiswa UIN Sumatra Utara

Anggi Dwi Rosidi Nasution^{1*}, Athiyya Azzahra², Fitra Audina³, Muhammad Alfin Rangkuti⁴, Susanti⁵

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatra Utara, Medan

Corresponding Author: Anggi Dwi Rosidi Nasution anggid742@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Penyimpangan, Morfologi, Perbedaan Budaya

Received : 12 Mei

Revised : 18 Juni

Accepted: 25 Juli

©2023 Nasution, Azzahra, Audina Rangkuti, Susanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kesalahan bahasa disebabkan oleh penyimpangan dari kaidah bahasa. Ada kaidah bahasa dalam komunikasi yang harus diperhatikan. Kajian ini merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, serta kegiatan yang berkaitan dengan membaca, menyimpan dan mengolah bahan penelitian dari jurnal dan buku di internet, serta buku ajar yang berkaitan dengan kajian morfologi. kesalahan. dalam Pidato Mahasiswa. dan gaya komunikasi. Semua data harus dicocokkan dengan topik penelitian yang diidentifikasi untuk dikumpulkan. Untuk beradaptasi dengan daerah baru, sebagian besar mahasiswa dari luar daerah menggunakan bahasa Indonesia untuk memudahkan komunikasi. Hal merupakan salah satu solusi untuk menghindari pemahaman yang disebabkan oleh perbedaan budaya antar mahasiswa UIN Sumut Medan.

PENDAHULUAN

Makhluk yang hidup dalam kehidupan ini adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari bantuan orang lain dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam komunikasi tatap muka, orang menggunakan bahasa lisan untuk berkomunikasi dengan orang lain, orang dapat berkomunikasi secara lisan dan lisan ketika berkomunikasi. Kegiatan komunikasi tidak hanya dilakukan dilingkungan masyarakat, namun dimana pun bertemu dengan orang baru, komunikasi dilakukan secara lisan dan dari mulut kemulut. Bahasa memfasilitasi komunikasi lisan dan tulisan. Bahasa memiliki beberapa aspek kegiatan komunikasi yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia.

Kesalahan bahasa disebabkan oleh penyimpangan dari kaidah bahasa. Ada kaidah bahasa dalam komunikasi yang harus diperhatikan. Namun, banyak dari aturan ini diabaikan. Kesalahan terjadi dalam bahasa komunikasi atau interaksi ketika ada perbedaan, pelanggaran atau kesalahan di dalamnya. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan kata, kalimat dan paragraf. Ketiga istilah ini berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan. Sebuah kata membentuk kelompok kata. Kelompok kata disusun menjadi kalimat. Kalimat-kalimat tersebut membentuk sebuah paragraf. Frasa adalah sekelompok kata yang membentuk kalimat atau pernyataan sedangkan paragraf adalah rangkaian kalimat yang disusun menjadi sebuah paragraf. Sebuah paragraf minimal terdiri dari tiga kalimat. Setiap ucapan, baik lisan maupun tulisan, tentu harus dikaitkan dengan kata, kalimat, dan paragraf.

Manusia tidak dapat dipisahkan dari aktivitas komunikasi, dengan bantuan komunikasi kita semua dapat saling berhubungan. Bahasa merupakan alat komunikasi antar individu. Pada dasarnya, bahasa adalah alat komunikasi yang menunjukkan identitas pemakai bahasa. Keterampilan berbahasa penting bagi manusia untuk dapat berkomunikasi dengan mudah. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Seseorang dengan keterampilan komunikasi yang baik lebih mudah bergaul, terutama dalam komunitas. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari tuturan, sehingga keterampilan berbicara dapat menunjang komunikasi. Bahasa memegang peranan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang baik. Dalam rangka membangun hubungan dan menjaga hubungan yang baik dalam berkomunikasi perlu diperhatikan penggunaan bahasa yang baik.

Interaksi antar individu dalam konteks ini, dosen dan mahasiswa, tentunya harus dilandasi dengan komunikasi yang baik. Tidak semua orang ini dapat berbicara dengan lancar. Berurusan dengan bahasa sesuai dengan aturan membutuhkan kecerdasan dan kepribadian tertentu. Kecerdasan dan kepribadian diwujudkan melalui kemampuan berbahasa yang terlihat dari pemahaman terhadap fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai bahasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam berkomunikasi baik antar teman, keluarga, dosen dan lain-lain. Terutama bagi mahasiswa yang pindah ke luar desa. Pengucapan dan ejaan kata seringkali salah dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku saat ini.

Hal ini dapat terjadi karena pengaruh lingkungan dan keluarga. Sejak kecil, orang tuanya tidak membiasakannya untuk berbicara dengan kata-kata yang baik dan benar karena alasan tertentu. Hal ini mungkin karena kurangnya pendidikan atau ketidaktahuan orang tua di desa. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kesalahan apa yang sering dilakukan siswa ketika berbicara atau berkomunikasi. Kecerdasan dan kepribadian diwujudkan melalui kemampuan berbahasa yang terlihat dari pemahaman terhadap fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai bahasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam berkomunikasi baik antar teman, keluarga, dosen dan lain-lain. Terutama bagi mahasiswa yang pindah ke luar desa. Pengucapan dan ejaan kata seringkali salah dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku saat ini. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh lingkungan dan keluarga. Sejak kecil, orang tuanya tidak membiasakannya untuk berbicara dengan kata-kata yang baik dan benar karena alasan tertentu. Hal ini mungkin karena kurangnya pendidikan atau ketidaktahuan orang tua di desa. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kesalahan apa yang sering dilakukan siswa ketika berbicara atau berkomunikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan dan Tarigan (2019: 127) Adanya kesalahan bicara dapat memberikan keuntungan antara lain:

- 1) Memahami latar belakang kesalahan,
- 2) Untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat,
- 3) Mencegah dan menghindari kesalahan serupa di masa mendatang.

Kesalahan bahasa menurut Depdiknas (2008: 1346), kesalahan komunikasi dan kesalahan dalam pandangan. Menurut Setyawati (2013: 11-12) Ada beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang bernuansa makna dan kesalahan, yaitu: Penyalahgunaan, Pelanggaran dan pembiaran. Kata tersebut dijelaskan sebagai berikut: Kata 'salah' antonim dengan kata 'benar', artinya apa yang dilakukan tidak benar, tidak sesuai dengan standar, tidak sesuai dengan aturan yang ditentukan. Hal ini mungkin karena pemakai bahasa tidak mengetahui atau tidak mengetahui tentang adanya norma, kemungkinan lain adalah salah. Dia tidak tahu kata yang tepat.

- 1) "Penyimpangan" dapat diartikan sebagai penyimpangan dari norma yang telah ditetapkan. Pengguna bahasa menyimpang karena tidak mau menyesuaikan diri dengan norma yang ada. Padahal, pengguna mengetahui standar yang benar, tetapi memilih standar lain yang dianggap sesuai dengan konsepnya. Kemungkinan lain adalah bahwa penyimpangan didasarkan pada keinginan kuat, yang karena satu dan lain hal tidak dapat dihindari. Sikap linguistik ini cenderung membentuk kata, istilah, serapan, imbuhan, dan lainnya.
- 2) "Pelanggaran" menimbulkan kesan negatif karena pengguna bahasa yang sadar sepenuhnya tidak mau mengikuti norma yang telah ditetapkan. Sikap keras kepala ini sering kali gagal menyampaikan pesan dengan tepat dan akurat.

- 3) "Berpura-pura" adalah suatu proses psikologis, yang dalam hal ini berarti kesalahan seseorang dalam menerapkan teori atau standar bahasa yang berlaku dalam dirinya, kesalahan tersebut menimbulkan sikap yang salah untuk digunakan. Kelalaian dapat diartikan sebagai kesalahan. Kemungkinan salah pengucapan, gangguan karena kecerobohan.

B. Jenis-Jenis Kesalahan Bahasa

Pengertian kesalahan berbahasa memiliki istilah yang sangat beragam. Ketiga istilah ini memiliki posisi dominan yang berbeda ketika mempertimbangkan kesalahan bahasa. Sebelum membahas atau membicarakan tentang tunawicara, adahal yang harus dipahami terlebih dahulu, yaitu ada tiga istilah untuk membatasi tunawicara:

1) Lapses

Lapses adalah cacat bicara yang disebabkan oleh pembicara yang mengubah cara berbicara mereka sebelum seluruh ucapan (kalimat) diucapkan sepenuhnya. Dalam bahasa lisan, jenis kesalahan ini disebut "slip" sedangkan dalam bahasa tulis, jenis kesalahan ini disebut "slip". Kesalahan ini terjadi karena ketidaksadaran dan tidak disadari oleh penutur.

2) Error

Error adalah kekurangan tuturan yang disebabkan oleh penutur yang melanggar kaidah atau kaidah gramatikal (pelanggaran kode). Kesalahan ini terjadi karena penutur sudah memiliki tata bahasa (aturan) yang berbeda dengan tata bahasa lainnya, sehingga berdampak pada ketidaksempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal ini mempengaruhi penggunaan bahasa, kesalahan bahasa muncul karena penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

3) Mistake

Kesalahan adalah gangguan bicara yang disebabkan oleh pembicara yang tidak memilih kata atau frase yang tepat untuk situasi tertentu. Kesalahan ini mengacup ada kesalahan yang disebabkan oleh kegagalan pembicara untuk menerapkan aturan yang diketahui benar, bukan karena tidak menggunakan bahasa kedua (B2). Saya mendapatkan kesalahan dengan produk dalam bahasa yang salah. Burt dan Kipar sky tidak membedakan antara kesalahan bicara,tapi dia menamainya "kesalahan". "Goofing" mengacup ada semua kesalahan, kesalahan, dan gooficonsini. Huda (1981) menjelaskan kekeliruan linguistik, atau kesalahan, yang dilakukan siswa dalam memperoleh dan mempelajari bahasa kedua.

C. Penyebab Kesalahan Bahasa

Kesalahan tuturan dapat terjadi pada semua tataran linguistik (linguistik), ada kesalahan yang terjadi pada tataran fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik. Kesalahan bahasa yang paling umum adalah karena penyimpangan bahasa. Menurut Setyawat (2013), ada tiga kemungkinan penyebab kesalahan berbahasa. 13-14), diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manusia dipengaruhi oleh bahasa yang lebih dikuasainya. Dapat diartikan bahwa kecacatan bahasa ini disebabkan oleh adanya interferensi bahasa ibu (B1) dengan bahasa kedua (B2) siswa.

- 2) Pengguna tidak mengerti bahasa yang mereka gunakan. Dengan kata lain, adalah salah atau tidak benar dalam menerapkan kaidah-kaidah linguistik. Misalnya; penerapan kaidah bahasa yang tidak lengkap, kesalahan generalisasi dan kurangnya mempelajari prasyarat penerapan kaidah bahasa. Kesalahan seperti itu sering disebut sebagai kesalahan intralingual.

Dan alasannya:

- a. Leveling yang berlebihan,
- b. Ketidaktahuan tentang batasan aturan,
- c. Penerapan aturan yang tidak memadai dan
- d. Salah memahami konsep.

Pengajaran bahasa seseorang yang tidak akurat dan tidak lengkap. Hal ini berkaitan dengan materi yang diajarkan dan cara pengajaran dilakukan. Materi kajian meliputi pertanyaan tentang sumber, pemilihan, susunan, urutan dan penekanan. Metode pengajaran menyangkut pemilihan teknik penyajian, tahapan dan urutan penyajian, intensitas dan kesinambungan pengajaran serta bahan ajar.

D. Klasifikasi Kesalahan Bahasa

Menurut Tarigan dan Tarigan (1984: 152), kesalahan berbahasa Indonesia dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tingkat bahasanya, gangguan berbahasa dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Kesalahan linguistik pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis (kalimat, klausa, kalimat), semantik dan wacana.
- 2) Berdasarkan aktivitas berbahasa atau keterampilan berbahasa, dapat diklasifikasikan sebagai gangguan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 3) Menurut cara yang digunakan atau jenis bahasanya, mungkin terdapat kesalahan bahasa dalam tuturan dan tulisan.
- 4) Berdasarkan penyebab kesalahannya, kesalahan dibedakan menjadi kesalahan bahasa yang disebabkan oleh pengajaran dan kesalahan bahasa yang disebabkan oleh gangguan.
- 5) Kesalahan bicara dapat diklasifikasikan menurut frekuensi kemunculannya menjadi kesalahan bicara yang paling umum, sedang, jarang, dan paling jarang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami dampak pada sejumlah orang atau sekelompok orang yang terlibat dalam sekelompok orang. Penelitian kualitatif biasanya dapat digunakan untuk mempelajari hal-hal seperti kehidupan masyarakat, tingkah laku, konsep, fenomena, dan sebagainya. Salah satu alasan penggunaan penelitian kualitatif adalah kemampuan peneliti untuk menemukan dan memahami aspek tersembunyi dari fenomena yang kadang-kadang sulit dipahami.

Penelitian kualitatif adalah studi kasus yang mempelajari suatu kasus secara menyeluruh dan mengumpulkan informasi secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data selama waktu yang

ditentukan. Kasus ini biasanya berupa peristiwa, aktivitas, proses, atau program. Analisis kesalahan berbahasa pada kaidah adalah subjek penelitian ini.

Kajian ini merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data observasi, serta kegiatan yang berkaitan dengan membaca, menyimpan dan mengolah bahan penelitian dari hasil observasi, serta masalah yang sehubungan dengan kajian morfologi. Kesalahan dalam komunikasi Mahasiswa. dan gaya komunikasi. Semua data harus dicocokkan dengan topik penelitian yang diidentifikasi untuk dikumpulkan. Analisis data dilakukan untuk melaksanakan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

Lokasi penelitian yakni di UIN Sumatera Utara Medan, Jalan. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dari 10 April hingga dengan 2 Mei 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, karena observasi merupakan sebuah proses mengamati Kesalahan bahasa disebabkan oleh penyimpangan dari kaidah bahasa pada bahan yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian yaitu hasil survei komunikasi mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati kesalahan Kesalahan bahasa disebabkan oleh penyimpangan dari kaidah bahasa antara komunikasi mahasiswa.

Hal yang perlu dilakukan peneliti tentang masalah dan penelitian ini.:

1. Cari tahu tentang jenis perpustakaan yang anda butuhkan cara yang pertama adalah dengan mengetahui terlebih dahulu jenis perpustakaan apa saja yang digunakan saat mempelajari sastra. Gunakan media berupa buku, media online, majalah atau gabungan dari beberapa. Maka anda akan menemukan informasi yang tepat. Misalnya, dengan memilih penelitian sastra dari buku, anda dapat mencari buku yang topiknya sesuai dengan kebutuhan Anda. Proses ini bisa memakan waktu lama, karena buku-buku tersebut terkadang harus dicari di beberapa tempat. Setelah berhasil dikumpulkan, maka dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya.
2. Membaca jenis perpustakaan yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah kedua adalah membaca jenis dan referensi apa saja yang ditemukan pada langkah sebelumnya. Mengapa membaca itu penting? Karena penulis dan peneliti membutuhkan hampir semua informasi yang dikandungnya. Proses ini bisa memakan waktu lama, apalagi jika jumlah referensi cukup banyak.
3. Selesaikan penilaian Langkah ketiga adalah evaluasi terhadap semua sumber pustaka yang terkumpul. Setelah membaca, Anda akan mempelajari informasi penting apa yang Anda butuhkan. Informasi ini menjadi data yang harus disimpan dan disesuaikan dengan subjek yang bersangkutan. Agar hasilnya tampak secara kuantitatif sebagai rangkuman, tentunya disesuaikan dengan informasi yang diberikan oleh sumber. Jika informasinya banyak, maka akan banyak pula referensi dan ringkasan isi sumbernya dan sebaliknya.
4. Presentasi hasil penelitian kepustakaan ketika semua informasi yang diperlukan telah diringkas, dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya, presentasi tertulis. Bisa berupa pinjaman kemudian kredit ditambah atau dilakukan pinjaman. Dimungkinkan juga untuk memformat ulang semua informasi yang diterima. Semua sumber digunakan sebagai referensi, baik

isinya dikutip atau tidak. Kemudian harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika Anda mempresentasikannya dalam bentuk penawaran, pastikan untuk mengikuti aturannya. Tujuannya adalah untuk menghindari plagiarisme yang tidak disengaja. Tentunya dengan penjelasan di atas, Anda dapat memahami apa yang dimaksud dengan penelitian sastra dan sumber apa saja yang ada serta bagaimana cara melakukannya. Sehingga peneliti dan penulis karya tidak akan kesulitan mencari referensi yang sesuai. Proses penelitian literatur sangat penting agar isi tulisan lebih dipercaya dan menyeluruh. Maka itu harus dilalui, dan tentunya akan dilakukan persis dengan cara-cara yang telah dijelaskan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

1. Kesalahan Pengucapan yang Salah

Kesalahan siswa dalam pengucapan bentuk kata biasanya disebabkan karena ada beberapa fonem dalam bahasa yang salah pengucapannya sesuai dengan pengucapannya, sehingga pengucapannya tidak baku, misalnya.

Tabel 1. Kesalahan Pengucapan yang Salah

Pelafalan baku	Pelafalan tidak baku
Aktif	Aktip
Ijazah	Ijasah
Zaman	Jaman
Fitnah	Pitnah
Vitamin	Pitamin
Lubang	Lobang
Revisi	Repisi
Kreatif	Kreatip
Izin	Ijin
Saya	Awak

Misalnya dalam kalimat berikut:

Kalimat 1

“Sewaktu SMA aku selalu aktip dalam kegiatan ekstrakurikuler”.

Terdapat kesalahan pengucapan pada kalimat di atas, yakni kata aktip harus aktif.

Kalimat 2

“Saya dipitnah mencuri uang teman”.

Kutipan di atas salah dalam pengucapan, yakni kata pitnah seharusnya fitnah.

Kalimat 3

“Proposal aku sudah dua kali direpisi”.

Terdapat kesalahan pengucapan pada kalimat di atas yakni kata repisi yang seharusnya revisi.

Kalimat 4

“Pada waktu itu aku tidak diberikan ijin untuk pergi ke objek wisata tanjung bira”.

Kutipan di atas salah dalam pengucapan yakni kata ijin seharusnya izin.

Kalimat 5

“Minggu lalu saya telah melegalisir ijazah SMA disekolah”.

Terdapat salah pengucapan pada kalimat di atas, yakni kata ijazah yang seharusnya ijazah.

Kalimat 6

“Sekarang baju itupun sudah dianggap ketinggalan jaman”.

Kutipan di atas salah pengucapan yakni kata jaman yang seharusnya zaman.

Kalimat 7

“Saya harus minum pitamin tiga kali sehari”.

Kutipan di atas salah dalam pengucapan yakni kata pitamin berarti vitamin.

Tabel 2. Kesalahan dalam Bentuk Kosakata

Kosa kata yang tepat	Kosa kata yangg tidak tepat
Silahkan	Silakan
Aktifitas	Aktivitas
Kualitas	Kwalitas
Manfaat	Manfa'at
Mengubah	Merubah
Praktik	Praktek

Berdasarkan tabel kesalahan pada lembar kosa kata di atas, terdapat tujuh kata yang salah. Kutipan darikalimattersebutberbunyi sebagai berikut:

Kalimat 1

“Silakan duduk di kursi kosong itu”.

Terdapat kesalahan penulisan kata pada kalimat yang dikutip, yaitu silakan seharusnya silahkan .

Kalimat 2

“Semoga masalah ini saya tidak mengganggu aktifitas kamu”.

Terdapat kesalahan penulisan kata pada kalimat yang dikutip, yaitu aktifitas seharusnya aktivitas.

Kalimat 3

“Sekolah SMK itu menghasilkan siswa siswi yang berkwalitas”.

Terdapat kesalahan penulisan kata pada kalimat yang dikutip, yaitu berkwalitas seharusnya berkualitas.

Kalimat 4

“Saya tidak dapat memanfa'atkan waktu dengan sebaik-baiknya”.

Terdapat kesalahan penulisan kata pada kalimat yang dikutip, yaitu manfa'at seharusnya manfaat.

Kalimat 5

“Saya Telah Merubah Bentuk Muka Dengan Melakukan Operasi Plastik”.

Terdapat kesalahan penulisan kata pada kalimat yang dikutip, yaitu merubah seharusnya mengubah.

Kalimat 6

“Sewaktu SMK saya mengikuti latihan praktek membua cake”.

Terdapat kesalahan penulisan kata pada kalimat yang dikutip,yaitu praktek seharusnya praktik.

Kemampuan berbicara dari sudut pandang kebahagiaan sangat penting untuk diterapkan mendalam kegiatan berbicara siswa karena merupakan fitur yang sangat penting untuk penerapan di masa depan, mudah dan cukup untuk memahami topik atau materi atau topik dengan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Itu dapat digabungkan dengan berbagai cara, kecuali karena materi yang dipelajari berhubungan langsung dengan keadaan. Bisa juga disiasati dengan sumber belajar, media, dan lain-lain, yang bersifat langsung dan terkait, sehingga pembelajaran tidak hanya terpaku pada pengajaran keterampilan pemahaman teori saja.

Namun, karena pengamatan yang terlihat secara langsung yang berlangsung selama perkuliahan, mahasiswa biasanya sering melakukan kesalahan, yaitu. masih terdapat kesalahan pengucapan, kesalahan kosa kata dan penggunaan struktur kalimat yang kurang tepat. Hasil tes dan wawancara keterampilan berbicara menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam keterampilan berbicara, khususnya dalam berbahasa. Sementara itu, faktor-faktor yang menyebabkan kelainan bicara pada mahasiswa UIN Sumatra Utara Medan adalah:

1. Faktor linguistik, siswa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi lisan,
2. Apakah Anda ingin mengenal satu sama lain,
3. Kegunaan bahasa asli,
4. Ada juga yang ingin menjadi orang terpelajar,
5. Tidak kaku atau luwes untuk meningkatkan solidaritas siswa mengetahui bagaimana bercerita dengan baik ketika dia banyak berlatih berbicara dengan memperhatikan aspek-aspek berbicara. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek linguistik dan non-linguistik tuturan. Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan mencapai aspek-aspek keterampilan berbicara tersebut dan siswa kesulitan menemukan keseimbangan antara perencanaan dan spontanitas ketika bercerita. Hal ini membuat siswa bingung atau berpikir, setelah itu pengucapan terhenti, arah cerita tidak jelas, dan informasi tersampaikan dengan jelas.

Mahasiswa asing mengalami berbagai kesulitan saat tiba di daerah yang baru dan belum dikenal sebelumnya serta kesulitan dan hambatan saat beradaptasi dengan lingkungan dengan latar belakang budaya yang berbeda. Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk mendukung proses penyesuaian diri para pendatang, khususnya mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Untuk beradaptasi dengan daerah baru, sebagian besar mahasiswa dari luar daerah menggunakan bahasa Indonesia untuk memudahkan komunikasi.

Agar nantinya tidak terjadi kesalah pahaman tentang persepsi saat pesan disampaikan dan makna pesan ditangkap. Karena latar belakang budaya yang berbeda, konflik sering muncul di rumah kos. Hal seperti itu tidak akan terjadi jika kita saling memahami dan memahami sifat dan karakter masing-masing. Dan tidak ada pelecehan atau fitnah terhadap budaya daerah asing. Mendekati mahasiswa dari daerah lain merupakan salah satu solusi untuk menghindari kesalahpahaman yang disebabkan perbedaan budaya antar mahasiswa UIN Sumatra Utara Medan.

Kesalahan bahasa atau linguistik tidak sama dengan kekeliruan. Keduanya menggunakan bentuk tuturan yang menyimpang. Sistem kaidah bahasa yang belum dikuasai menyebabkan kesalahan berbahasa secara sistematis. Kekeliruan berbahasa tidak terjadi secara sistematis karena tidak menguasai sistem kaidah bahasa tertentu; sebaliknya, mereka terjadi karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil beserta deskripsi pembahasannya. Kesalahan pengucapan termasuk dalam bidang kesalahan bahasa. Penelitian ini mengkaji tentang kesalahan-kesalahan pengucapan yang ditemukan pada tataran ketidaktepatan komunikasi antar mahasiswa UIN Sumatra Utara Medan yang mengakibatkan kesalahan dalam penyampaian suatu informasi sehingga mengaibatkan perubahan makna suatu bahasa. Kesalahan berbahasa dalam penyampaian komunikasi antar mahasiswa sangat sering terjadi dan tidak hanya pada antar mahasiswa penyampaian informasi dalam komunikasi antara mahasiswa dengan dosen juga kadang tak luput dari kesalahan dalam penyampaian tersebut.

Sering dikatakan bahwa kesalahan menunjukkan bagaimana mahasiswa memahami system bahasa yang mereka pelajari. Jika pemahaman mahasiswa tentang system bahasa yang mereka pelajari kurang, Kesalahan bahasa pasti terjadi. Namun, kesalahan bahasa akan berkurang seiring dengan kemajuan dalam tingkat pemahaman.

Dari data peneliti analisis kesalahan berbahasa yang biasa terdapat dalam tataran mahasiswa UIN Sumatra Utara Medan tidak hanya ditemukan pada komunikasi antar mahasiswa di kampus, Kesalahan dalam berbahasa juga terdapat pada media online yang pengaplikasiannya menjadi hal pokok bagi tiap mahasiswa UIN Sumatra Utara Medan yakni pada platform WhatsApp.

Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan di media sosial mungkin dari waktu ke waktu merusak tata bahasa Indonesia. Ini disebabkan oleh fakta bahwa media sosial mencakup berbagai bahasa, baik yang masih berbahasa Indonesia maupun yang tidak, serta faktor lain yang mendorongnya. cara berbicara dengan benar dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, langkah langkah harus diambil untuk meningkatkan pelestarian bahasa Indonesia yang baik dan benar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan komunikasi tidak hanya terjadi dimasyarakat, komunikasi verbal dan non verbal selalu terjadi saat bertemu dengan orang baru. Bahasa mencakup beberapa aspek komunikasi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia.

Kesalahan bahasa disebabkan oleh penyimpangan dari kaidah bahasa. Dalam berkomunikasi ada kaidah bahasa yang harus diperhatikan. Namun, banyak dari aturan ini diabaikan. Kesalahan bahasa yang digunakan dalam komunikasi dan interaksi terjadi karena adanya perbedaan, pelanggaran dan pembiaran. Berurusan dengan bahasa sesuai aturannya membutuhkan

kecerdasan dan kepribadian tertentu. Memahami fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai bahasa mengungkapkan kecerdasan dan individualitas dalam kompetensi berbahasa.

Hal ini dapat terjadi karena pengaruh lingkungan dan keluarga. Entah kenapa, sejak kecil, orang tuanya tidak terbiasa dengan kata-katanya yang baik dan jujur. Hal ini mungkin karena kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua desa. Itulah mengapa penting untuk menganalisis kesalahan apa yang biasanya dilakukan siswa ketika berbicara dan berkomunikasi.

Ada kesalahan dalam bahasa dan beberapa kata bahasa Indonesia yang memiliki arti halus yang salah. Penyimpangan, pelanggaran, pengawasan. Sikap linguistik ini cenderung membentuk kata, konsep, slang, jargon dan terkadang slang. "Pelanggaran" meninggalkan kesan negatif karena pemakai bahasa sengaja tidak mau mematuhi norma yang telah ditetapkan. Sikap keras kepala ini seringkali gagal menyampaikan pesan Anda secara akurat dan tepat. "Pengawasan" adalah proses psikologis yang dalam hal ini menandai kesalahan dalam penerapan teori dan norma linguistiknya, kesalahan yang mengarah pada sikap yang salah.

Salah pengucapan yang tidak disengaja, penempatan yang salah mungkin terjadi. Ada berbagai definisi gangguan bicara. Karena kesalahan linguistik, ketiga istilah ini memiliki distribusi yang berbeda. Sebelum berbicara atau berbicara tentang gangguan bicara, ada beberapa hal yang perlu anda pahami terlebih dahulu. Jadi ada tiga istilah untuk membatasi kesalahan verbal.

- 1) kesalahan
- 2) kesalahan
- 3) kesalahan.

Berkenalan dengan mahasiswa dari daerah lain merupakan solusi untuk menghindari kesalahpahaman yang disebabkan oleh perbedaan gaya bicara mahasiswa UIN Sumatra Utara Medan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki kekurangan baik dalam penulisan maupun materi penelitian yang disajikan oleh peneliti. Hal ini disebabkan oleh kekurangan referensi baik dari buku maupun artikel jurnal lainnya. Oleh karena itu, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian ini lebih lanjut mengenai kajian kesalahan morfologi pada remaja. Sehingga untuk kedepannya tidak akan mengalami kesulitan dalam mencari informasi yang baru dan akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu peneliti baik itu dari segi pengumpulan informasi ataupun materi dalam melakukan penyusunan penulisan artikel jurnal ini. Peneliti juga berharap agar penelitian artikel jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya baik dari segi informasi maupun referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. dkk. 2017. *Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aisy, N. R. (2021). *Mengantisipasi Kesalahan Produksi Ujaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking*. Tabasa: *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(2), 65-86. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3652>
- Alwi, Hasan. dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alber, A., Febria, R., & Fatmalia, R. (2018). "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas". *Geram*, 6(1), 1-8. [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1218](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1218)
- Annisa, S. I., & Amalia, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @ FiersaBesari Abstrak Analysis of language Errors in the Field of Phonology and Morphology on Twitter User Tweets Account @ FiersaBesari Abstract A . *Pendahuluan*. 5(2), 252-270.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiawan, R. Y. S., & Rukayati, R. (2018). "Kesalahan Bahasa Dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Di Universitas Pgri Semarang Tahun 2018". *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2428>
- Chaer, Abdul. 1994. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faruk. 2015. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nasution, Azzahra, Audina Rangkuti, Susanti

Muslich, Masnur. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan. 1984. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.